

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA TANI TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI  
KUD MASARAN AKUR SRAGEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun oleh :**

**TEDY KURNIAWAN**

**B 100 050 160**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesatnya pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah di segala bidang tidak terlepas dari peran serta masyarakat khususnya di sektor perekonomian, sebab keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan pedesaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yaitu upaya masyarakat untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual yang mencakup seluruh masyarakat.

Data statistik BPS menunjukkan, salah satu sektor ekonomi yang tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi adalah sektor pertanian, karena dalam kondisi krisis seperti dewasa ini, sektor ini masih memberikan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan nilai ekspor komoditi hasil sektor pertanian mengalami pertumbuhan positif.

Ini memberikan indikasi bahwa sektor pertanian memiliki kekenyalan dalam menghadapi masalah pertumbuhan ekonomi. Di samping memiliki kekenyalan sektor pertanian pun memberikan manfaat lain yang lebih primer di masa krisis ekonomi dewasa ini, yakni berpotensi untuk melepaskan diri dari beban impor untuk bahan pangan rakyat. Seperti telah diketahui bersama, pada masa lalu bahan pangan masih menjadi beban bagi devisa kita. Hal ini sangat ironis dengan identitas sebagai bangsa agraris.

Pengembangan sektor pertanian termasuk pengembangan industri yang berbasis pertanian merupakan andalan potensial untuk membangkitkan dinamika ekonomi masyarakat di tengah keterpurukan ekonomi ekonomi yang tak terhingga dewasa ini. Pengembangan sektor pertanian beserta program lanjutannya, dalam hal ini agroindustri, memiliki nilai strategis untuk keluar dari krisis ekonomi. Sekurang-kurangnya terdapat dua alasan penting, yakni: (a) membantu mengendalikan harga pangan dalam negeri serta berpotensi meningkatkan produksi substitusi impor melalui pengembangan secara intensif sekaligus dapat menghemat devisa, (b) sektor pertanian dan agro industri memiliki keuntungan komperatif yang dapat merangsang kelompok investor yang memiliki orientasi ekspor.

Untuk melaksanakan program pengembangan secara efektif sehubungan dengan kedua hal tersebut, dianggap perlu untuk menetapkan komoditas pertanian yang menjadi unggulan. Komoditas unggulan ditetapkan setelah mengkaji berbagai kelayakan baik yang bersifat teknis maupun ekonomi. Diharapkan dalam jangka waktu yang relatif pendek komoditas ini dapat memberikan hasil yang signifikan untuk memperbaiki kondisi kehidupan petani khususnya dan umumnya masyarakat yang terkait dengan jaringan bisnis komoditi ini.

Akan tetapi kendala utama dalam pengembangan sektor pertanian adalah, rata-rata petani di Indonesia adalah penduduk yang tergolong mempunyai ekonomi yang lemah sehingga dengan naiknya harga barang-

barang kebutuhan pertanian seperti pupuk dan bibit sangat berpengaruh sekali terhadap kondisi pertanian mereka.

Kesulitan yang sering dihadapi oleh masyarakat golongan ekonomi lemah yaitu petani diantaranya adalah dalam hal memperoleh modal untuk menjalankan usahanya. Mengingat pentingnya peranan modal bagi perkembangan suatu usaha, maka untuk membantu usaha golongan ekonomi lemah, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan agar dapat membantu perkembangan usaha golongan ekonomi lemah khususnya petani.

Kebijakan pemerintah dengan membuka kembali keran pengucuran Kredit Usaha Tani (KUT) sebagai fasilitas kredit untuk membantu permodalan petani sangat membantu sekali bagi petani. Program KUT diprioritaskan membantu para petani pada komoditas unggulan (padi, jagung dan palawija). Sejak Mei 1998 pemerintah telah menempuh beberapa penyempurnaan kebijaksanaan.

Pelaksanaan penyaluran KUT, dari semula melalui lima pola terhitung sejak 2 Desember 1998 lebih disederhanakan lagi menjadi hanya dua pola. Pola pertama, KUT disalurkan kepada koperasi sebagai pelaksana pemberian KUT (*executing agent*) untuk diberikan kepada petani melalui Petani. Pola kedua, KUT disalurkan bank kepada LSM sebagai pelaksana pemberian KUT (*executing agent*) untuk diberikan kepada petani melalui Petani.

Oleh karena itu peran Koperasi Desa sangat membantu sekali dalam penyaluran Kredit Usaha Tani mengingat KUD beranggotakan Petani.

Koperasi Unit Desa (KUD) yang prinsipnya adalah sebagai lembaga yang membantu para golongan ekonomi lemah baik berupa kredit maupun pembelian barang yang tujuannya adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan atau penghasilan golongan ekonomi lemah, khususnya petani.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis ingin mengangkat permasalahan dengan judul “PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA TANI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI MASARAN SRAGEN (Studi Kasus di KUD Masaran Akur Sragen)

## **B. Perumusan Masalah**

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian di Indonesia. Untuk itu diperlukan suatu pembangunan pertanian yang sesuai dengan corak pertanian Negara Indonesia. Pembangunan pertanian ini mempunyai tujuan yaitu berusaha meningkatkan produksi, memperluas lapangan kerja dan meratakan kegiatan pembangunan pertanian. Akan tetapi, petani dihadapkan kepada permasalahan yang pelik yaitu tingginya harga kebutuhan pokok pertanian sedangkan di dalam pemasaran, beras lokal kalah dengan beras impor. Apalagi masyarakat petani Indonesia pada umumnya masih berada di tingkat perekonomian yang lemah sehingga dalam menghadapi permasalahan kurangnya modal mereka sangat kesulitan. Oleh karena itu diperlukan peran pemerintah untuk memberikan bantuan modal yang berupa kredit usaha tani yang disalurkan oleh KUD.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diambil antara lain :

1. apakah tambahan modal setelah mendapat kredit berpengaruh (berhubungan) kuat terhadap peningkatan pendapatan Petani?
2. apakah tambahan modal setelah mendapat kredit berpengaruh (berhubungan) signifikan terhadap peningkatan pendapatan Petani?
3. apakah ada perbedaan signifikan antara pendapatan Petani sebelum dan sesudah menerima kredit dari KUD?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui apakah kredit berpengaruh (berhubungan) kuat terhadap pendapatan Petani.
2. untuk mengetahui apakah kredit berpengaruh (berhubungan) signifikan terhadap pendapatan Petani
3. untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara pendapatan Petani sebelum dan sesudah menerima kredit dari KUD.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. dapat mendukung teori-teori yang sudah ada tentang kredit usaha tani yang dapat meningkatkan pendapatan para petani.

- b. dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang tentang kredit usaha tani untuk dapat meningkatkan pendapatan petani.
2. Manfaat Praktis, dapat memberikan masukan kepada KUD Masaran Akur dalam pemberian kredit usaha tani yang dapat meningkatkan pendapatan para petani.